

The Effect Of Work Compliance On Occupational Safety And Health At Pt. Mitramas Muda Mandiri Karawang

Pengaruh Kepatuhan Kerja Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Pt. Mitramas Muda Mandiri Karawang

Carma^{1*}, Enjang Suherman², Laras Ratu Khalida³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

Mn20.carma@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, Enjang.suherman@ubpkarawang.ac.id²,

Laras.ratu@ubpkarawang.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Awareness within the company and workers of the importance of implementing occupational safety and health (K3) is very much done to prevent work accidents that can result in death or injury to workers and also material losses that are not small for the company. Occupational compliance with occupational safety and health is a key aspect in maintaining a safe and healthy work environment. This research uses research methods used using descriptive and verifiative methods, quantitative approaches with simple regression analysis methods with the help of SPSS 16 software, The population of this study was 45 employees with the sampling used, namely saturated sampling. The results of the study explained that work compliance was still below 0.05 and for the t-count value got a value of 6,691 where the t-table from this study was 1,676 which means that it can be concluded that work compliance has a greater value than t-table (6,691 > 1,676). Therefore, It can be concluded that the variable of Work Compliance affects Occupational Safety and health. Referring to Work Compliance and K3 at PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, regarding solving problems in work must be improved again. Therefore, employees must always evaluate themselves or colleagues, so that automatically the symptoms of errors can be prevented.

Keywords: Work Compliance, Safety, Occupational Health

ABSTRAK

Kesadaran dalam perusahaan dan pekerja akan pentingnya penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sangat dilakukan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang bisa berakibat pada kematian atau cedera pada pekerja dan juga kerugian materi yang tidak sedikit bagi perusahaan. Kepatuhan kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja yaitu suatu aspek kunci dalam menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 16, populasi penelitian ini sebanyak 45 karyawan dengan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Kepatuhan kerja masih berada dibawah 0,05 dan untuk nilai t-hitung mendapatkan nilai 6.691 dimana t-tabel dari penelitian ini sebesar 1,676 yang berarti dapat diambil kesimpulan Kepatuhan kerja memiliki nilai lebih besar dari t-tabel (6.691 > 1,676). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepatuhan Kerja berpengaruh terhadap Keselamatan dan kesehatan Kerja. Mengacu pada Kepatuhan Kerja dan K3 pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, mengenai menyelesaikan permasalahan dalam bekerja harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu pegawai harus selalu melakukan evaluasi kepada diri sendiri atau kepada rekan kerja, sehingga secara otomatis gejala timbulnya kesalahan dapat dicegah.

Kata Kunci: Kepatuhan Kerja, Keselamatan, Kesehatan Kerja.

1. Pendahuluan

Latar belakang

Perkembangan industri saat ini telah memberi dampak besar terhadap perkembangan penerapan manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (K3). perlindungan bagi karyawan

yang menggunakan alat penting bagi perusahaan untuk mencegah kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kematian atau cedera pada pekerja dan kerugian materi yang signifikan bagi Perusahaan, pelaku usaha dan pekerja harus sadar akan pentingnya penerapan standar keselamatan dan kesehatan kerja (K3). PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, didirikan pada tahun 2006 yang berlokasi di dusun Kalijati merupakan salah satu industri yang memproduksi *stamping press* produksi *sparepart* kendaraan roda 4 yang sudah terkenal oleh sebagian besar industri otomotif, harus senantiasa menjaga kepuasan pelanggannya. Dalam meningkatkan daya saing dan kepuasan pelanggan, perusahaan harus meningkatkan mutu atau kualitas produk atau jasanya. Kepercayaan pelanggan akan tumbuh seiring dengan peningkatan nilai kualitas. Perusahaan ini dipercaya supplier sebagai produsen *Milling Frais* yang menghasilkan produk yang baik dari segi kualitas. Di PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang dapat menghasilkan produk-produk sesuai dengan permintaan *costumer* dan memberikan jumlah produk sesuai permintaan secara *continue*.

Kecelakaan kerja dapat terjadi karena adanya dua golongan utama, yaitu faktor mekanis dan lingkungan, serta faktor manusia. Menurut (Suwardi dan Daryanto, 2018) Faktor mekanis dan lingkungan dapat dikategorikan menurut kebutuhan dan tujuan tertentu, seperti proses pengolahan bahan; penggunaan mesin penggerak dan pengangkat; kecelakaan yang terjadi karena terjatuh di lantai atau tertimpa benda jatuh; menginjak atau terbentur barang; luka bakar yang disebabkan oleh pijar; dan kecelakaan transportasi.

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan tingkat kecelakaan kerja pada PT. Mitraas Muda Mandiri.

Tabel 1. Kasus Kecelakaan Kerja Pada Periode 2021-2022

No	Jenis kecelakaan kerja	Jumlah Kcelakaan
1.	Terkena Percikan Api Las	15
2.	Kaki Tersandung Kabel Kabel Mesin Las	10
3.	Terkena serbuk Panas Dari Proses Milling	8
4.	Tersayat Mata Gerinda	6
5.	Mata Terkena Gram Gerinda	4
6.	Tersandung Kabel Mesin Gerinda	4
Jumlah Kecelakaan		47

Sumber : PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang 2021-2022

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa terdapat sebanyak 47 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, ada beberapa yang kemungkinan bahaya, dalam Keselamatan dan kesehatan kerja didefinisikan sebagai upaya untuk mencegah kecelakaan kerja yang dapat menyebabkan kerugian, seperti luka atau cedera, cacat atau kematian, harta benda, kerusakan peralatan atau mesin, dan kerusakan lingkungan secara keseluruhan. Untuk mencapai tujuan ini, keselamatan dan kesehatan kerja memerlukan pemeliharaan dan penggunaan yang efektif dan tepat waktu dari peralatan kerja dan mesin, serta penggunaan peralatan dan mesin dengan tepat waktu, menurut (Rina Puspita Sari, 2018).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan suatu keadaan terhindar dari bahaya saat melakukan kerja. Keselamatan kerja adalah keselamatan yang berhubungan dengan mesin, pengangkat, perkakas kerja, bahan dan proses pengolahan, tempat kerja dan lingkungan menurut (Rohimah, 2019). Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam suatu perusahaan menggambarkan suatu pendekatan sistematis yang bertujuan untuk melindungi karyawan dari risiko cedera dan penyakit yang mungkin terjadi dalam lingkungan kerja. PT Mitramas Muda Mandiri, sebagai contoh, telah menerapkan berbagai inisiatif keselamatan kerja, termasuk penyediaan peralatan pelindung diri, pelatihan karyawan, serta pemantauan rutin terhadap lingkungan kerja dan proses kerja untuk mengidentifikasi dan mengurangi potensi bahaya. Selain itu, perusahaan juga mempromosikan budaya keselamatan yang kuat di

antara karyawan, mendorong pelaporan insiden, dan mengimplementasikan prosedur tanggap darurat yang efisien.

Kepatuhan dalam kehadiran di tempat kerja mencakup tindakan karyawan untuk selalu hadir dan bekerja sesuai dengan jadwal kerja yang ditentukan oleh perusahaan. Ini melibatkan tindakan seperti datang tepat waktu, mengikuti kebijakan absensi, serta memberikan pemberitahuan atau alasan yang sah jika harus absen atau terlambat. Kepatuhan ini penting karena dapat mempengaruhi produktivitas dan reputasi individu di tempat kerja. kepatuhan kerja mengenai absensi pada PT. Mitraas Muda Mandiri.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Absensi Karyawan Periode 2021 – 2022

Priode	Jumlah Karyawan	Keterangan			Total
		Sakit	Izin	Mangkir	
2021	45	12	9	7	28
2022	45	10	7	6	23
Jumlah		22	16	13	51

Sumber : PT Mitramas Muda Mandiri Karawang

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa kepatuhan kerja karyawan di PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, khususnya dalam hal kehadiran dan pelaksanaan tugas pada jam kerja, masih kurang optimal. Kehadiran karyawan sering terlambat melebihi jam kerja, tidak selalu mentaati peraturan kerja, dan istirahat sering dimulai sebelum waktu yang ditentukan.

Selanjutnya, upaya-upaya promosi kesehatan di tempat kerja mulai dikembangkan agar pekerja mematuhi peraturan-peraturan kerja, misalnya penggunaan alat pelindung diri ketika bekerja (Annisa 2020). PT Mitramas Muda Mandiri telah mengimplementasikan penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai prioritas utama dalam operasinya. Perusahaan ini telah berkomitmen untuk melindungi kesejahteraan karyawan dengan penyediaan peralatan pelindung diri, pelatihan karyawan, serta pemantauan rutin terhadap lingkungan kerja dan proses kerja. Terhadap ketidakpatuhan dari sisi karyawan di PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengabaian terhadap prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, penggunaan peralatan pelindung diri yang tidak sesuai, atau bahkan pelanggaran terhadap kebijakan keselamatan yang telah ditetapkan perusahaan. Ini dapat menyebabkan risiko cedera yang tidak hanya mengancam karyawan yang bersangkutan, tetapi juga dapat mempengaruhi keselamatan karyawan lain dan operasional perusahaan secara keseluruhan.

Meneliti lebih lanjut permasalahan yang terjadi pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, dengan masalah kepatuhan kerja terhadap Kesehatan dan keselamatan kerja. Meskipun perusahaan telah mengimplementasikan berbagai inisiatif K3, masih terjadi sejumlah kasus ketidakpatuhan dari beberapa karyawan, yang mencakup pengabaian terhadap prosedur Kesehatan dan keselamatan kerja, penggunaan peralatan pelindung diri yang tidak sesuai, dan bahkan pelanggaran terhadap kebijakan keselamatan. Fenomena ini dapat mengakibatkan risiko cedera dan insiden yang dapat mengganggu produktivitas dan kesejahteraan karyawan. Dalam konteks ini PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, harus terus meningkatkan kesadaran dan kepatuhan karyawan terhadap prinsip-prinsip K3, serta memperkuat budaya keselamatan yang lebih kuat, untuk mengatasi masalah ketidakpatuhan dan menjaga lingkungan kerja yang aman dan sehat.

Penjelasan tersebut juga dibuktikan dengan penelitian sebelumnya, juga menunjukkan hasil yang berbeda atau terdapat *research gap*. Namun terdapat perbedaan hasil yang ditunjukkan oleh peneliti terdahulu. Hasil beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja terhadap Kinerja Karyawan, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, dan beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara Keselamatan dan Kesehatan

Kerja terhadap Kinerja Karyawan, seperti yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian sebelumnya, menurut (Adhika, 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan. Semakin tinggi tingkat Keselamatan dan Kesehatan Kerja maka akan semakin baik bagi kinerja karyawan dalam perusahaan tersebut. Sedangkan berdasarkan penelitian (Murwani, 2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Karyawan.

Untuk menganalisis permasalahan diatas guna merumuskan stateri penggunaan APD pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang, kepatuhan kerja dalam meningkatkan keselamatan kerja Maka dapat menggunakan regresi sederhana. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis, mengetahui serta menjabarkan pengaruh kepatuhan kerja terhadap keselamatan dan kesehatan kerja Dan manfaat penelitian ini agar mampu melihat pengaruh antara kepatuhan kerja dalam meningkatkan keselamatan kerja Pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang.

2. Tinjauan Pustaka

Kepatuhan Kerja

Menurut Arif Yusuf Hamali, (2018) Kepatuhan kerja kemampuan yang dimiliki oleh pekerja yang memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan keputusan peraturan dan nilai-nilai tinggi yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Pengertian ini menjelaskan atau menekankan bahwa kepatuhan kerja adalah kekuatan untuk berkembang dan ikhlas menerima setiap peraturan yang dibuat oleh perusahaan.

Kepatuhan bisa juga disebut sebagai kedisiplinan, sesuai dengan beberapa pendapat pendapat para peneliti sebelumnya, menurut Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan adanya hubungan positif antara pengawasan dan tingkat kepatuhan pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). Menurut (Ariska M, 2019) implikasinya adalah penting untuk mengembangkan strategi manajemen risiko dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pemakaian APD di lingkungan kerja. Jika karyawan mengabaikan peraturan perusahaan, mereka dianggap memiliki disiplin kerja yang buruk. Sebaliknya, jika karyawan mematuhi peraturan perusahaan, mereka dianggap memiliki disiplin kerja yang baik.

Berdasarkan definisi di atas dapat di sintesakan bahwa kepatuhan kerja merupakan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan untuk menyesuaikan diri dengan keputusan, peraturan, serta nilai-nilai tinggi dalam pekerjaan dan perilaku. Hal ini menekankan bahwa kepatuhan kerja mencakup kemampuan untuk tumbuh dan menerima dengan ikhlas setiap peraturan yang ditetapkan oleh perusahaan, seperti ketaatan terhadap waktu, kehadiran tanpa mangkir, dan ketaatan pada standar kerja. Kepatuhan, atau kedisiplinan, peraturan yang telah disepakati sebelumnya harus dihormati, dan kepatuhan terhadap aturan tersebut bersamaan dengan kesiapan untuk menerima konsekuensi atas pelanggaran. Disiplin, sebagai upaya mencegah pelanggaran aturan, secara bertahap menjadi kebiasaan baik yang tercermin dalam sikap dan perilaku karyawan.

Menurut Arif Yusuf Hamali, (2018) Indikator kepatuhan kerja terdiri dari :

a) Hadir Tepat Waktu

Kehadiran yang konsisten dan tepat waktu menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab terhadap pekerjaan.

b) Absensi Tidak Mangkir

Tidak absen tanpa pemberitahuan menunjukkan keandalan dan keterlibatan dalam pekerjaan.

c) Taat pada Standar Kerja

Menaati standar kerja menjamin bahwa pekerjaan dilakukan dengan kualitas yang diharapkan dan sesuai dengan pedoman perusahaan.

d) Taat pada Peraturan Kerja

Mematuhi peraturan perusahaan adalah kunci untuk menjaga lingkungan kerja yang aman dan efisien.

e) Etika Kerja yang Baik

Berperilaku dengan etika yang baik mencerminkan integritas dan profesionalisme, membangun lingkungan kerja yang sehat.

f) Menghormati

Memberikan penghargaan dan hormat kepada rekan kerja serta atasan menciptakan hubungan kerja yang positif dan produktif.

g) Menghargai

Menghargai kontribusi rekan kerja dan menghargai hasil kerja bersama adalah kunci untuk membangun tim yang solid.

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja, Menurut Hidayat, (2021) sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2012, mengacu pada semua upaya yang dilakukan untuk memastikan dan melindungi keselamatan dan kesehatan karyawan. Terdapat lima dimensi penting yang harus diperhatikan dalam konteks ini. Pertama, adalah pengawasan terhadap tingkat keselamatan dan kesehatan kerja, yang melibatkan pemantauan dan evaluasi terhadap kondisi kerja untuk memastikan keamanan dan kesehatan para pekerja. Kedua, adalah upaya pencegahan kecelakaan kerja, yang mencakup langkah-langkah untuk menghindari terjadinya kecelakaan selama bekerja. Ketiga, adalah pencegahan penyakit akibat kerja, yang fokus pada mengurangi risiko terkena penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan tertentu. Selanjutnya, dimensi keempat adalah manajemen tekanan, yang melibatkan pengelolaan stres dan tekanan psikologis yang mungkin timbul selama bekerja, sehingga tenaga kerja dapat bekerja dalam lingkungan yang sehat secara mental. Terakhir, adalah program kesehatan, yang mencakup berbagai program dan inisiatif untuk menjaga kesehatan umum dan kesejahteraan tenaga kerja, termasuk pemberian informasi tentang pola makan, aktivitas fisik, dan aspek kesehatan lainnya. Semua dimensi ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, serta meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menurut (Wike pertiwi, purwanti tri salvia. 2022) merupakan upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari pencemaran lingkungan untuk melindungi dan mencegah kecelakaan kerja, yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan produktivitas dan efisiensi kerja. Sedangkan, menurut (Krisanti, 2020) penelitian yang ditemukan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan. Kesadaran terhadap aspek keselamatan dan kesehatan kerja, serta implementasi praktik-praktik terbaik dalam hal tersebut, mungkin menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja karyawan secara keseluruhan, menciptakan lingkungan kerja yang lebih berkelanjutan dan produktif.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Menurut (Wike pertiwi, Apriyani, 2019) dianggap sebagai suatu pemikiran dan upaya penting dalam memastikan kesejahteraan dan keselamatan tenaga kerja, baik secara fisik maupun mental. Pendekatan ini tidak hanya mencakup perlindungan terhadap kecelakaan dan cedera fisik (jasmani) tetapi juga menggali aspek-aspek rohaniah, melibatkan kesejahteraan mental dan emosional karyawan. Penelitian (Tri, 2020) menunjukkan bahwa keselamatan dan kesehatan kerja memberikan kontribusi positif dan signifikan pada kinerja karyawan, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan kerja aman dan sehat untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan umum.

Menurut Setiyo Nugroho, (2021) indikator keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terdiri dari :

a) Pembiayaan.

kesehatan Besarnya dana yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan atau memanfaatkan berbagai upaya kesehatan yang dibutuhkan oleh perorangan.

b) Pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan adalah perusahaan wajib memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada semua karyawan seperti memberikan tunjangan atau setiap karyawan wajib terdaftar dan mengikuti BPJS kesehatan dari perusahaan.

c) Perlengkapan.

Perlengkapan merupakan sesuatu bentuk obat-obatan yang berada di dsekitar lingkungan kerja karyawan.

d) Tempat penyimpanan barang.

Tempat penyimpanan barang merupakan tempat yang disediakan oleh perusahaan untuk menyimpan barang-barang semua karyawan sebelum masuk pada lingkungan kerja.

e) Wewenang.

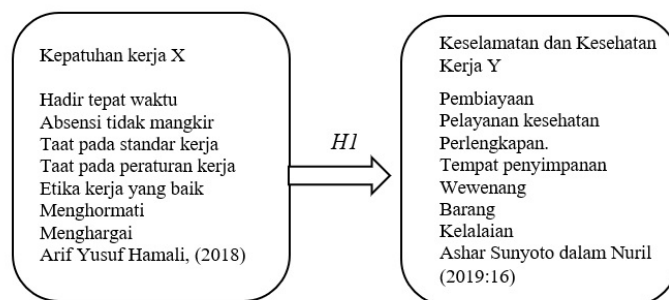
Pekerjaan Suatu nilai atau norma yang dimiliki oleh seluruh individu atau karyawan didalam perusahaan termasuk pimpinannya dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari seperti perilaku dan sikap dalam lingkungan kerja.

f) Kelalaian.

Kelalaian adalah faktor utama terjadinya kecelakaan kerja yang dialami oleh karyawan dan bisa memakan korban jiwa. Sehingga bisa meyebabkan kerugian materi yang cukup besar bagi perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu di atas, maka dapat disusun kerangka berpikir yang bertujuan untuk mengemukakan mengenai objek penelitian secara umum yang dilakukan dalam kerangka variable yang akan di teliti. Kerangka berpikir ini menggambarkan variable independent kepatuhan kerja dan variabel dependen yaitu keselamatan dan Kesehatan kerja.

Pemikiran tersebut dapat di gambarkan dalam sebuah kerangka konseptual seperti gambar dibawah ini.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi sederhana. Menurut (Sugiyono, 2019) Metode penelitian kuantitatif dapat digunakan sebagai metode penelitian, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel, teknik pengambilan sampel, pengumpulan data menggunakan instrumen, data kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel X (Kepatuhan kerja), terhadap variabel Y (Keselamatan dan kesehatan kerja).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Populasi yang terdapat penelitian ini sebanyak 45 karyawan,

dengan sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS 16. Adapun tempat penelitian ini dilaksanakan di PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang.

Operasional variabel

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala	Non item kuesioner
KEPATUHAN KERJA X Arif Yusuf Hamali, (2018:214)	Hadir tepat waktu	Likert	1
	Absensi tidak mangkir	Likert	2
	Taat pada standar kerja	Likert	3
	Taat pada peraturan kerja	Likert	4
	Etika kerja yang baik	Likert	5
	Menghormati	Likert	6
	Menghargai	Likert	7
Keselamatan dan Kesehatan Kerja Y Ashar Sunyoto dalam Nuril (2019:16)	Pembiayaan	Likert	8
	Pelayanan kesehatan	Likert	9
	Perlengkapan	Likert	10
	Tempat penyimpanan	Likert	11
	Wewenang	Likert	12
	Barang	Likert	13
	Kelalayain	Liker	14

Sumber : data penelitian

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang memberikan gambaran secara umum mengenai karakteristik dari masing-masing variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, dan minimum. Dalam kajian ini, analisis deskriptif dilakukan untuk memahami hasil pengolahan data yang berkaitan dengan variabel dependen X dan variabel independen Y. Untuk mengukur analisis ini peneliti menggunakan *Software* Statistik seperti SPSS 16.

Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari semua responden dikumpulkan, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data. Penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai teknik analisis data. Dalam penelitian ini, statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan menggambarkan atau mendeskripsikan data yang dikumpulkan dari lokasi penelitian.

Uji Validitas

Teknik uji validitas item dengan dengan korelasi peatson, yaitu dengan cara mengorelasikan skor item total tiap variabel, kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kireteria menggunakan r tabel pada Tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r-hitung > r-tabel, item dapat dinyatakan valid. Jika r-hutung < r-tabel, item dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas, item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja dan untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan 0,6.

Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah metode untuk memodelkan hubungan linear antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam konteks ini, perubahan pada variabel independen secara tetap mempengaruhi perubahan variabel dependen. Ini berguna untuk memahami dan memprediksi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Rumus regresi sederhana :

$$Y = a + Bx$$

Dimana :

Y = Variabel Response atau Variabel Akibat (Dependent)

X = Variabel Predictor atau Variabel Faktor Penyebab (Independent)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan); besaran Response yang ditimbulkan oleh Predictor.

Nilai-nilai a dan b dapat dihitung dengan menggunakan Rumus dibawah ini :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Berikut ini adalah Langkah-langkah dalam melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana :

- 1) Tentukan Tujuan dari melakukan Analisis Regresi Linear Sederhana
- 2) Identifikasikan Variabel Faktor Penyebab (Predictor) dan Variabel Akibat (Response)
- 3) Lakukan Pengumpulan Data
- 4) Hitung X^2 , Y^2 , XY dan total dari masing-masingnya
- 5) Hitung a dan b berdasarkan rumus diatas.
- 6) Buat Model Persamaan Regresi Linear Sederhana.
- 7) Lakukan Prediksi atau Peramalan terhadap Variabel Faktor Penyebab atau Variabel Akibat.

Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Y). Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah secara parsial variabel kepatuhan kerja berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan uji 2 sisi.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) dalam regresi sederhana merupakan suatu ukuran yang mengindikasikan seberapa baik variabilitas variabel dependen (Y) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen (X) yang ada dalam model regresi. Nilai R Square berkisar antara 0 dan 1, dan diinterpretasikan sebagai persentase dari variabilitas Y yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel X dalam model regresi.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran statistik deskriptif variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata-rata, tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu Kepatuhan Kerja (X) dan Keselamatan dan kesehatan kerja (Y). Mengenai hasil uji Statistik deskriptif penelitian dapat melihat sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Deskriptif Kepatuhan Kerja

Descriptive Statistics						
Variabel Kepatuhan Kerja	N	Min	Max	Sum	Std. Deviation	Variance
1. Hadir tepat waktu	45	2	5	194	.701	.492
2. Absensi tidak mangkir	45	2	5	194	.701	.492
3. Taat pada standar kerja	45	2	5	175	.714	.510
4. Taat pada peraturan kerja	45	3	5	192	.539	.291
5. Etika kerja yang baik	45	2	5	182	.601	.362
6. Menghormati	45	3	5	187	.520	.271
7. Menghargai	45	2	5	181	.621	.386
Valid N (listwise)	45					
Total				1305		
Rata-rata				186		

Sumber : SPSS 16

Hasil dari Uji Statistik Deskriptif diatas tabel 4 bahwa Variabel Kepatuhan kerja (X) mendapatkan nilai Sum yang di totalkan mendapatkan nilai sebesar 1305 sehingga di rata tarakan mendapatkan nilai (186) dan masuk kedalam kategori Baik.

Tabel 5. Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Descriptive Statistics							
Variabel Keselamatan dan kesehatan kerja	N	Min	Max	Sum	Std. Deviation	Variance	
1. Pembiayaan	45	3	5	184	.668	.446	
2. Pelayanan kesehatan	45	3	5	190	.471	.222	
3. Perlengkapan.	45	3	5	186	.457	.209	
4. Tempat penyimpanan	45	3	5	174	.547	.300	
5. Wewenang	45	3	5	177	.617	.382	
6. Barang	45	3	5	190	.635	.404	
7. Kelalaian	45	3	5	184	.358	.128	
Valid N (listwise)	45						
Total				1285			
Rata-rata				183			

Sumber : SPSS 16

Hasil dari uji Statistik Deskriptif diatas bahwa tabel 5 Variabel Variabel Kesehatan dan keselamatan kerja (Y) mendapatkan nilai Mean sebesar 1285 sehingga di rata tarakan mendapatkan nilai (183) dan masuk kedalam kategori Baik

Tabel 6. Hasil Nilai interval

Skala	Interval	Kepatuhan Kerja	Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3)
1	45-81	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	81-117	Tidak Baik	Tidak Baik

Skala	Interval	Kepatuhan Kerja	Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3)
3	117-153	Cukup Baik	Cukup Baik
4	153-189	Baik	Baik
5	189-225	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : data diolah peneliti 2023

Dari tabel 6 di atas dalam penelitian ini agar peneliti mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain dengan mengumpulkan instrument dari skala likert, meliputi analisis rentan skala

$$RS x = \frac{n(m-1)}{m}$$

Keterangan :

n : Total sampel : (45) responden

m : Total alternatif jawaban (Skor 5)

jadi pada penelitian ini rentang skala nya adalah

$$RS = \frac{45(5-1)}{5} = \frac{180}{5} = 36$$

Total sampel 45 (jumlah responden)

Di tambah 36 (hasil dari rumus interval)

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas, dapat kita gambarkan didapat oleh penelitian adalah :

Berdasarkan hasil uji deskriptif di atas tabel 4 hasil uji deskriptif variabel Kepatuhan kerja (X) mendapatkan nilai tertinggi yaitu 194 sedangkan nilai terendah mendapatkan nilai sebesar 175, meskipun mendapatkan nilai terendah "Taati pada standar kerja" masuk kedalam kategori baik, Sedangkan hasil uji deskriptif di atas tabel 5 hasil uji deskriptif variabel Kesehatan dan keselamatan (Y) mendapatkan nilai tertinggi yaitu 190 sedangkan nilai terendah mendapatkan nilai sebesar 174, meskipun mendapatkan nilai terendah "Tempat penyimpanan" masuk kedalam kategori baik

Analisis Data

Uji Validitas

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kepatuhan Kerja (X) dan K3 (Y)

Kepatuhan kerja				Keselamatan dan kesehatan Kerja			
Angket	R hit	R tab	Ket	Angket	R hit	R tab	Ket
X1	0,781	0,361	Valid	Y1	0,796	0,361	Valid
X2	0,781	0,361	Valid	Y2	0,583	0,361	Valid
X3	0,389	0,361	Valid	Y3	0,740	0,361	Valid
X4	0,531	0,361	Valid	Y4	0,740	0,361	Valid
X5	0,612	0,361	Valid	Y5	0,830	0,361	Valid
X6	0,629	0,361	Valid	Y6	0,598	0,361	Valid
X7	0,684	0,361	Valid	Y7	0,434	0,361	Valid

Sumber : penelitian, SPSS 16

Menurut hasil uji diatas, tabel 7 bahwa untuk mengukur variabel X Kepatuhan kerja dinyatakan valid sebab memiliki nilai r-tabel > 0,361 sedangkan variabel Y keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dinyatakan valid karena memiliki nilai r-tabel > 0,361

Uji Reliabilitas

Jika instrumen tersebut memberikan hasil yang tetap. Ini berarti bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila diujicobakan pada subyek lain dan dalam waktu yang lain pula akan

mempunyai hasil yang sama. “Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai cronbach’ alpha (>) dari 0,6. Setelah menilai alpha, selanjutnya membandingkan nilai tersebut dengan angka kritis reliabilitas. Instrumen yang dipakai dalam variabel diketahui handal (reliabel) apabila memiliki Cronbach Alpha > 0,6”

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Alpha	R Kristis	Ket
1.	Kepatuhan Kerja (X)	743	0,6	Reliabel
2.	Keselamatan dan kesehatan Kerja (Y)	805	0,6	Reliabel

Sumber : Spss16

Tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah “*reliabel*, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,6.

Uji Normalitas

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.81881098
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.104
	Negative	-.085
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.710

Sumber : Penelitian SPSS 16

Tabel 9 diatas menunjukkan nilai signifikansi *Unstandarize Residual Kolmogorov Smirnov* sebesar 0.710, berdasarkan nilai tersebut yang lebih besar dari 0,710 > 0.005 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, temuan ini menunjukkan adanya aspek yang perlu diperhatikan lebih lanjut sebelum melanjutkan penelitian. Meskipun penelitian dapat dilanjutkan, perlu diperhatikan bahwa distribusi tidak normal mungkin mempengaruhi hasil dan interpretasi dari analisis yang dilakukan.

Regresi sederhana

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	9.194	2.907		3.163	.003
KEPATUHAN KERJA	.668	.100	.714	6.691	.000

193. Dependent Variable: Keselamatan dan kesehatan Kerja

Sumber : Penelitian SPSS 16

Dalam tabel 10 di atas hasil koefisien Dalam tabel hasil koefisien diatas, terlihat bahwa pada kolom B, tercantum hasil nilai konstanta dan nilai koefisien regresi sederhana untuk variabel motivasi kerja.

Maka hasil tersebut apabila dinyatakan kedalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9.194 + 668X$$

Keterangan:

Y = Variabel kinerja (dependen)

X = Variabel motivasi kerja (independen)

a = Konstanta

b = Koefisien

Pada bentuk persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 9.194. Hal tersebut berarti bahwa variabel X (Kepatuhan Kerja) bernilai 0,668. Maka variabel Y (Keselamatan dan kesehatan Kerja) bernilai sama atau 9.194. Selanjutnya nilai koefisien regresi variabel X (Kepatuhan Kerja) sebesar 0,668 dengan arah nilai positif, maka kesimpulannya adalah setiap peningkatan 1% pada Kepatuhan kerja, maka proses kinerja akan meningkat sebesar 0,668 hal ini dibuktikan dengan persamaan hasil linear diatas, dimana adanya peningkatan sebesar 1% Kepatuhan kerja akan memberikan peningkatan juga terhadap kinerja pegawai.

Uji parsial atau Uji t

Uji parsial atau uji t (*test significance individual parameter*) ini digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan secara parsial.

Berikut adalah hasil analisis uji parsial di dalam penelitian ini :

Jika t-hitung > t-tabel dan nilai sig. < $\alpha = 0,05$ maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Jika t-hitung < t-tabel dan nilai sig. > $\alpha = 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Jumlah responden sebesar 45 orang, maka nilai t-tabel ialah sebesar 1,679.

Tabel 11. Uji t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.194	2.907		3.163	.003
KEPATUHAN KERJA	.668	.100	.714	6.691	.000

A. Dependent Variable: Keselamatan dan kesehatan Kerja

Sumber : Spss16

Pada hasil tabel 11 di atas pengujian signifikansi diatas, nilai angka t-hitung sebesar 3.163. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel dengan hasil yaitu $3.163 > 1,679$ dan hasil nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan yang positif antara variabel.

Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 12 Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.510	.499	1.83984

a. Predictors: (Constant), Kepatuhan Kerja

b. Dependent Variable: Keselamatan dan kesehatan Kerja

Sumber : Penelitian SPSS 16

Berdasarkan *Output* SPSS pada tabel 12 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,510, hal ini berarti koefisien determinasi

pengaruh Kepatuhan Kerja (X) terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja (Y) sebesar 0,510 atau 51,0%. Sedangkan 49,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan Deskriptif variabel X

Variabel Kepatuhan kerja mendapatkan skor sebesar 1305 dan rata-ratanya 186 yang berada di kategori Baik, hal ini menunjukkan secara keseluruhan Kepatuhan kerja yang ada di PT. Mitramas Muda Mandiri ini berada di kategori Baik. Indikator tertinggi dalam pembahasan deskriptif variabel Kepatuhan kerja “Hadir tepat waktu” dengan nilai 194.

Bahwa Karyawan selalu hadir tepat waktu saat menjalankan pekerjaan. Sedangkan indikator terendah yang ada di hasil pembahasan analisis deskriptif variabel Kepatuhan Kerja ini ada di indikator “Menghargai” dengan skor 181. Walaupun masuk kedalam kategori Baik tetapi hal ini menunjukkan bahwa pemahaman menghargai atas peraturan kerja ini masih belum maksimal.

Deskriptif Variabel Y

Variabel Keselamatan dan kesehatan kerja mendapatkan skor sebesar 1285 dengan rata-ratanya di angka 183 yang berada di kategori baik. Hal ini menunjukkan secara keseluruhan Keselamatan dan kesehatan Kerja yang ada di PT. Mitramas Muda Mandiri ini berada di kategori Baik. Indikator tertinggi deskriptif variabel Keselamatan dan kesehatan kerja adalah “Pelayanan Kesehatan” dengan skor 190.

Bahwa Karyawan selalu hadir tepat waktu saat menjalankan pekerjaan. Sedangkan indikator terendah yang ada di hasil pembahasan analisis deskriptif variabel Keselamatan dan kesehatan Kerja ini ada di indikator “Tempat penyimpanan” dengan skor 174. Walaupun masuk kedalam kategori Baik, tetapi hal ini menunjukkan bahwa tempat penyimpanan ini masih belum maksimal.

Verifikatif

Pengaruh Variabel Kepatuhan kerja (X)

Terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (Y)

Berlandaskan pada hasil dari pemeriksaan memperlihatkan bahwa adanya pengaruh sangat signifikan secara parsial antara Kepatuhan kerja terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja di PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang.

Dengan dasar penarikan keputusan jika nilai sig. < 0,05 dan nilai t- hitung > t-tabel maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dalam penelitian ini variabel Kepatuhan kerja mendapatkan nilai sig 0,000 dimana nilai Sig dari Kepatuhan kerja masih berada dibawah 0,05 dan untuk nilai t-hitung mendapatkan nilai 6.163 dimana tabel dari penelitian ini sebesar 1,988 yang berarti dapat diambil kesimpulan kepatuhan kerja memiliki nilai lebih besar dari tabel ($6.163 > 1,679$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Kepatuhan Kerja berpengaruh terhadap Keselamatan dan kesehatan Kerja. Penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Vivin Rosvita, 2018) yang berjudul “Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan PT. Multikarya Saranaperkasa Jakarta.” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial, variabel budaya organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja karyawan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang didapatkan dalam penelitian, maka bisa didapatkan kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kepatuhan kerja secara keseluruhan mendapatkan skor sebesar 1305, dengan rata-rata 186 Hal ini menunjukkan Keselamatan kesehatan kerja pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang dalam keadaan baik.
2. Keselamatan dan kesehatan kerja secara keseluruhan mendapatkan skor sebesar 1284, dengan rata-rata skor 183. Hal ini menunjukkan Keselamatan kesehatan kerja pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang dalam keadaan baik.

Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang bisa dipertimbangkan untuk didiskusikan lebih lanjut:

1. Mengacu pada Kepatuhan Kerja pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang mengenai menyelesaikan permasalahan dalam bekerja harus ditingkatkan lagi. Oleh karena itu pegawai harus selalu melakukan evaluasi kepada diri sendiri atau kepada rekan kerja, sehingga secara otomatis gejala timbulnya kesalahan dapat dicegah.
2. Mengacu pada mengenai Keselamatan dan kesehatan kerja Pada PT. Mitramas Muda Mandiri Karawang Pemahaman Keselamatan dan kesehatan kerja atas peraturan kerja harus lebih di tingkatkan, oleh karena itu sebaiknya para pegawai memperhatikan apa yang di kerjakan supaya para pegawai paham dengan yang dikerjan apakah sudah sesuai dengan peraturan yang ada atau belum.

Daftar Pustaka

- Adhika, Salain. (2020). Effect of Work Safety and Work Health (Ohs) on Employee Performance With Job Satisfaction As Intervening Variable – a Case Study of Fire and Rescue Service Technical Unit Employees in South Badung, Indonesia. *Journal of Human Resource Management Studies* , 4(3), 18–27.
- Annisa, (2020). Determinan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja PT. X Proyek Pembangunan. *Jurnal Penelitian Kesmas*, 2(2), 25–39.
- Arif Yusuf Hamali. (2018). *Pemahaman Sumber Daya Manusia*. PT. Buku Seru.
- Ariska Marlin. (2019). *Hubungan Antara Pengawasan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Proyek LRT 2 Cawang Tahun 2019*.
- Hidayat. (2021). Pengaruh Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai di PT. Nindya Kencana KSO Padang Pariaman. *Matua Jurnal*, 3(1), 1–12.
- Krisanti dan Subarno. (2020). Pengaruh Pengawasan Dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Indo Acidatama. Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 4(2), 101–111.
- Murwani, (2017). Pengaruh K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt Pln (Persero) Area Ponorogo. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* , 5(1).
- Rina Puspita Sari Nurcahyati. (2018). Hubungan Antara Kepatuhan Penggunaan APD Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Karyawan di PT. STI Tbk. Cikupa Kabupaten Tangerang. *Jurnal Kesehatan*. 7 (No. 2).
- Rohimah, A. (2019). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Serta Disiplin Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pgt (Pabrik Gondorukem Dan Terpentyn) Sukun, Pulung Ponorogo. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Setiyo Nugroho. (2021). *Peran Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Peningkatan Kinerja Karyawan*.
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. ALFABETA.
- Suwardi dan Daryanto. (2018). Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Manajemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja. *Pedoman Praktis K3LH*. Gava Media. Surakarta: Harapan Press.

- Tri, Subarno, Krisanti. (2020). Pengawasan Dan Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Prestasi Kerja Karyawan Di PT. Indo Acidatama Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran* , 2, 101–111.
- Vivin Rosvita, (2018). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. Indonesia *Jurnal Farmasi*. Vol. 2 No. 1 (2017), 16.
- Wike pertiwi, Apriyani, A. (2019). Pengaruh Program K3 (Kesehatan Dan Keselamatan Kerja) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Di Pt. Kereta Api Indonesia (Persero) Daerah Operasi 3 Cirebon (Vol. 1, Issue 1).
- Wike pertiwi, purwanti tri salvia. (2022). Analisis penerapan 5807ndonesia dan keselamatan kerja (k3) di subdivisi quality control pt ochiai 5807ndone 5807ndonesia. *Jurnal Mahasiswa Manajemen Dan Akuntansi*, 2, 608–621.